



LIBATKAN PEDAGANG KENDALIKAN INFLASI ✓

Warung Mrantasi Bakal Diperluas di Dua Pasar Rakyat

YOGYA (KR) - Keberadaan Warung Mrantasi atau masyarakat lan pedagang tanggap inflasi bakal diperluas di dua pasar rakyat. Masing-masing di Pasar Sentul dan Pasar Prawirotaman. Keberadaan Warung Mrantasi merupakan salah satu upaya pengendalian inflasi yang melibatkan pedagang komoditas bahan pokok di pasar tradisional.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, mengatakan Warung Mrantasi diluncurkan pada Juli 2024 lalu dengan menggandeng 25 pedagang di Pasar Beringharjo. "Warung Mrantasi ini akan kita kembangkan di Pasar Prawirotaman dan Sentul melibatkan sebanyak 49 pedagang," jelasnya, Jumat (25/7).

Melalui Warung Mrantasi, pedagang diajak untuk sadar, patuh dan tanggap dengan tidak menjual komoditas barang kebutuhan pokok di atas harga eceran tertinggi (HET). Selain itu ada edukasi terkait pengertian inflasi hingga pengaruh inflasi terhadap ekonomi suatu daerah.

Ambar mengungkapkan pihaknya berkoordinasi dengan Bank Indonesia terkait rencana mengadakan Sekolah Mrantasi yang akan diluncurkan 28 Juli 2025. Targetnya di-

ikuti 160 orang dan pelaksanaannya akan terbagi dalam delapan kelompok pada Juli-November 2025. Pengelompokan sesuai zonasi komoditas masing-masing. "Karena kami ingin tahu produknya dari mana dan seperti apa. Mungkin tidak serta merta mengurangi atau menurunkan inflasi daerah. Tetapi ini paling tidak mengedukasi supaya pedagang juga tidak selalu mencari keuntungan yang terlalu tinggi," terangnya.

Menurutnya jika pedagang di pasar yang menjadi tempat masyarakat kulakan mengambil keuntungan terlalu besar, maka akan meningkatkan inflasi. Dicontohkan kalau di Pasar Beringharjo harga jual sudah tinggi maka pedagang di tingkat ecer atau warung harganya akan lebih tinggi sehingga bisa memicu peningkatan inflasi di Kota Yogya.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogya Sri Riswanti, menyebut rencana Warung Mrantasi di Pasar Prawirotaman melibatkan 23 pedagang dan di Pasar Sentul 17 pedagang. Pasar Prawirotaman dipilih untuk pengembangan Warung Mrantasi karena merupakan pasar

pantau harga. Rencana pengembangan Warung Mrantasi pada September 2025 mendatang. "Pasar Sentul memang bukan menjadi pasar pantauan harga. Tetapi dari sisi kesiapan pedagang sudah mencukupi sehingga akan dikembangkan Warung Mrantasi," terangnya.

Menurutnya syarat-syarat untuk terlibat dalam Warung Mrantasi yaitu pedagang pasar yang menjual produk sembako, tidak ada tunggakan retribusi, dan bersedia mengikuti ketentuan. Di samping itu menjual produk sesuai HET, tidak menimbun, tidak mencurah, tidak mengoplos dan tidak menjual kepada tengkulak atau untuk dijual kembali. "Juga bersedia melakukan perikatan kerja sama dengan Bulog dan mendukung transaksi cashless atau non-tunai," jelasnya.

Selain itu pedagang yang ikut program Warung Mrantasi juga mendapatkan manfaat yakni prioritas alokasi pasokan barang kebutuhan pokok dari Bulog, ikut program stabilisasi harga seperti operasi pasar dengan atau tanpa subsidi. Pedagang juga akan mendapatkan kemudahan dalam pengajuan akses permodalan melalui Bank BPD DIY. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005